BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laba

Secara umum, untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen perusahaan adalah dengan melihat tingkat keuntungan yang dicapai selama waktu ke waktu.

Laba merupakan pendapatan dari selisih penjualan dengan biaya pemasaran dan pengadaan. Perusahaan wajib selalu mengoptimalkan laba untuk memenuhi relevansi *stake holder*, konsumen, pemerintah, masyarakat, karyawan, manajemen,dan sebagainya. (Harahap, 2010:98).

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guna meningkatkan profit perusahaan yaitu (Hery, 2013:32):

1. Menambah tingkat penjualan, baik volume penjualan maupun harga jualnya. Pemahaman hal ini dapat dipahami dengan dasar laba merupakan selisih antara penjualan biaya. Dengan memajukan tingkat penjualan, tingkat keuntungan akan bertambah. Asumsikan bahwa biayanya tidak berubah.
2. Mengurangi pengeluaran dan biaya.

Secara singkat pemahaman laba bisa diartiakn sebagai hasil dari sebuah investasi. Salah satu definisi laba yang lebih luas yaitu besarnya jumlah hasil dari investasi yang dibagikan kepada investor atau kondisi kekayaan pabrik diakhir periode dan awal periode stabil atau meningkat bukan penurunan. Laba terdiri dari empat komponen utama, Stice et al (2009):

1. Pendapatan *(revenue)*

   Pendapatan merupakan meningkatnya suatu asset lain, akibat dari pelunasan hutang (atau kombinasi dari keduanya), kegiatan pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang dilakukan entitas sebagai usaha utama.

2. Beban *(expense)*

   Beban merupakan pengeluaran aset atau liabilitas lainnya yang timbul akibat pembuatan barang atau pengiriman, penyedia layanan, atau kegiatan perusahaan lainnya.

3. Keuntungan *(gain)*

   Keuntungan merupakan kenaikan tingkat modal (aset bersih) yang pada transaksi yang terjadi di beberapa entitas, selain yang berpengaruhi pada entitas, bukan yang timbul dari pendapatan entitas pemilik.

4. Kerugian *(loss)*

   Kerugian merupakan berkurangnya tingkat kuitas (penurunan aset bersih, semua pendapatan atau semua transaksi yang memengaruhi entitas, bukan termasuk yang diturunkan oleh entitas pemilik).

Laba merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Didalam sebuah laporan keuangan, berikut manfaat laba menurut Harahap (2011:300) yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki Fungsi dasar perhitungan pajak yaitu penggunaan pajak yang akan diterima Negara.

2. Pembagian perhitungan deviden yang akan dibagikan kepada pemilik maupun akan kembali dikelola oleh perusahaan.
3. Dasar dalam pengambilan investasi pada pembuatan keputusan.
4. Memprediksi keuntungan masa depan maupun peristiwa ekonomi perusahaan masa yang akan dating lainnya.
5. Dasar pada menghitung dan mengevaluasi tingkat efisiensi.
6. Mengevaluasi tingkat kinerja atau prestasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:303) laba dibagi menjadi 2 jenis,:

1. *Gross Profit* atau **Laba Kotor** merupakan beban perusahaan yang berasal dari perolehan laba sebelum diperhitungkan selisih semua biaya yang timbul, yang berarti jumlah kumulatif dari semua laba yang telah dicapai perusahaan diawal.
2. *Net Profit* atau **Laba Bersih** adalah laba yang sudah dihtung selisih antara biaya yang muncul termasuk pajak.

2.1.2 Laba Bersih

2.1.2.1 Pengertian Laba Bersih

Secara umum, laba bersih menjadi tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Bagi manajemen, laba perusahaan bukan hanya laba nominal, tetapi target yang harus mencapai target yang ditetapkan. Berikut definisi laba bersih menurut para ahli:

Kasmir (2012:303) mengemukakan bahwa: “Laba Bersih (*Net Profit*) yaitu “laba yang sudah dihitung selisih biaya termasuk pajak yang menjadi beban

perusahaan dalam periode tertentu". Begitu pula menurut Soetjipto (2015:121) menyatakan "Laba bersih merupakan hasil dari penandingan biaya-biaya (*expenses*) dengan pendapatan-pendapatan (*revenues*)".

Sedangkan menurut Simamora (2013: 46) definisi laba bersih merupakan: " pendapatan, beban, laba rugi transaksi yang menghasilkan laba. Selisih antara sumber pengeluaran pabrik (kerugian dan beban) dan sumber pendapatan (laba dan pendapatan) pada suatu waktu tertentu yang menghasilkan laba ".

Lain halnya Rahardjo (2010:83) mendefinisikan perolehan laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dari perhitungan selisih laba, atau laba yang belum diperhitungkan pajaknya beserta pajak penghasilan yang wajib dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut, ditarik kesimpulan bahwa laba bersih merupakan jumlah dari laba perusahaan yang telah dikurangi oleh semua biaya dan pengeluaran perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan untuk periode waktu tertentu.

2.1.3 Biaya

2.1.3.1 Pengertian Biaya

Segala yang haus dikorbankan oleh perusahaan demi aktivitas produksi yang dinyatakan dalam unit uang sesuai harga pasar saat ini, baik masalalu ataupun yang belum terjadi disebut dengan Biaya. MULYADI (2016:8) mendefinisikan "Biaya merupakan objek yang disajikan oleh akuntasnsi biaya yang dicatat, dirangkum, dan diklasifikasikan. Pengertian yang lebih luas, biaya

merupakan sumber daya ekonomi yang terukur dalam satuan unit uang yang akan dikorbankan atau belum terjadi demi mencapai suatu tujuan."

Menurut Siregar dkk (2013:23) "biaya merupakan proses pencapaian tujuan untuk mendapatkan barang atau jasa dengan mengorbakan sumber daya ekonomi yang diharapkan menguntungkan untuk masa depan maupun saat ini."

Kesimpulan definisi biaya berdasarkan penjelasan di atas, bahwa biaya adalah sumber ekonomis yang terukur dengan satuan uang yang dikorbankan, guna memberikan manfaat saat ini maupun masadepan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2.1.3.2 Klasifikasi Biaya

Biaya diperlukan guna membantu manajemen mencapai tujuannya. Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan semua elemen biaya secara sistematis ke dalam satu kelompok untuk memberikan informasi biaya lengkap bagi para pemimpin perusahaan dalam mengelola dan menjalankan fungsinya.

Menurut (Mulyadi, 2016: 13-16) ada beberapa pengelompokan biaya, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

   Objek pengeluaran merupakan dasar dari pengelompokan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah gaji pegawai, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan gaji disebut biaya tenaga kerja.

2. Klasifikasi Biaya Menurut Fungsi Utama di Perusahaan

   Menurut fungsi utama di perusahaan biaya dibagi menjadi 2 yaitu

1. biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung.
2. Biaya pemasaran mencakup semua biaya untuk melakukan kegiatan pemasaran, seperti biaya promosi, biaya iklan, dan lainnya.

3. Biaya administrasi dan umum yang dikeluarkan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Ini termasuk biaya gaji karyawan di departemen keuangan, akuntansi, personalia dan hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya fotokopi.
4. Klasifikasi Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang didanai.
    1. Biaya *langsung (direct cost)* adalah biaya yang dikeluarkan karena ada sesuatu yang harus dibiayai, jika yang dibiayai tidak ada, maka biaya langsung tidak akan timbul.
    2. Biaya tidak langsung *(direct cost)* adalah biaya yang terjadi tidak hanya untuk membiayai sesuatu secara langsung.
5. Klasifikasi Biaya berdasarkan Perilaku yang Berhubungan dengan Perubahan Volume Aktivitas.
    1. Biaya variabel
    2. Biaya *semifixed*
    3. Biaya tetap
6. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya
    1. Pengeluaran modal *(capital expenditures)* adalah biaya yang nilai manfaat memiliki kurun waktu lebih dari satu periode waktu akuntansi atau pada umumnya yaitu satu tahun kalender.

2. engeluaran pendapatan *(revenue expenditures)* adalah biaya yang nilai manfaanya hanya terjadi pada saat pengeluaran dilakukan.

Berikut Pengklasifikasian biaya berdasarkan hubungan, menurut Bustami (2010:11),yaitu

1. Biaya dalam hubungan dengan produk yaitu biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang terdiri :
    1. Biaya bahan baku langsung, merupakan bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk jadi dan dapat dilacak langsung ke produk jadi.
    2. Biaya tenaga kerja langsung, merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam mengkonversi atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi dan dapat dilacak langsung ke produk jadi.
    3. Biaya overhead pabrik, merupakan biaya pembantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi, selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
2. Biaya hubungan dengan volume produksi.
3. Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya.
4. Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi. Adapun pengelompokkan biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi yaitu:
    1. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu.
    2. Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan pengklasifikasian, ada 3 jenis biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.1.4 Biaya Produksi

Produksi adalah suatu aktivitas dalam mengubah bahan menjadi barang jadi. Yang dimaksud *Input* berupa modal, bahan mentah. Sedangkan *output* berupa produk yang dihasilkan yaitu barang jadi. Guna dapat memaksimalkan hasil produksi dan dapat menekan Biaya yaitu dengan cara mengelola biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *factory overhead cost* dengan baik, serta hal ini dapat menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat (B. Harahap, Prima, Universitas, & Batam, 2019).

Berikut pengertian Biaya produksi menurut para ahli:

Salman (2016:33) mendefinisikan, “Biaya produksi merupakan suatu pengorbanan biaya yang timbul dari proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Terdapat 3 unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan, Bustami (2009) menyatakan “Biaya produksi adalah biaya yang dipakai dalam kegiatan produksi yang terdiri dari biaya tenaga kerja langsung, tenaga bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik.”

Mulyadi (2016:16) menyatakan “Biaya produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan akibat dari proses pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi adalah pengorbanan biaya untuk kegiatan nonproduksi.

Biaya produksi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Biaya produksi langsung, terdiri dari 2 biaya yaitu:

   a. Biaya Bahan Baku langsung

      Biaya bahan baku adalah nilai atau jumlah upah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk menghasilkan barang jadi, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi.

   b. Biaya tenaga kerja langsung

      Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara fisik. Langsung dalam proses pembuatan produk. Biaya yang dikeluarkan karenanya adalah biaya tenaga kerja utama yang dapat ditelusuri ke produk yang melekat padanya. Jumlah biaya tenaga kerja utama yang dapat dihitung berdasarkan jam kerja, hari kerja, dan unit produk.

2. Biaya produksi tidak langsung

   a. Biaya overhead pabrik

      Biaya overhead pabrik *(factory overhead cost)* adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah biaya menggunakan persediaan pabrik, biaya menggunakan minyak pelumas, biaya penyusutan untuk bagian produksi, biaya pemeliharaan atau pemeliharaan untuk produksi, biaya listrik untuk produksi, biaya asuransi untuk produksi, biaya pengawasan, dan sebagainya.

Kombinasi biaya bahan dan biaya tenaga kerja, disebut biaya utama, sedangkan kombinasi biaya tenaga kerja dengan biaya overhead pabrik disebut

biaya *konversi*. Sedangkan yang termasuk dalam biaya komersial adalah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang timbul selama proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *biaya overhead* pabrik.

2.1.5 Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014:41) menyatakan bahwa definisi biaya operasional sebagai berikut:

"Biaya operasi atau biaya bisnis adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan kegiatan operasional harian perusahaan. biaya operasional sering disebut sebagai SGA (*Selling, General* dan *Administration Axpenses)*."

Menurut Werner Murhadi (2013:37) berpendapat biaya operasi sebagai berikut:"Biaya *operas* merupakan biaya yang terkait dengan operasi perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi , biaya iklan, biaya penyusutan dan amortisasi, serta perbaikan dan pemeliharaan perbaikan dan pemeliharaan)".

Sedangkan menurut Margaretha (2011:24) menyatakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya Operasional adalah keseluruhan biaya yang terkait dengan kegiatan operasi tetapi di luar kegiatan produksi termasuk termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum”.

Menurut Jusuf (2014:41) biaya operasional dibagi menjadi 2 jenis:

1. Biaya penjualan (*selling expenses)*, yaitu biaya yang berkaitan dengan penjualan. Misalnya, biaya promosi, biaya pengemasan baarang, biaya gaji dan komisi penjualan para salesman.
2. Biaya Administrasi dan umum (*General and Admnistration expenses),* yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Contoh, biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau biaya sewa gedung kantor.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional *(operating expense)* adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari perusahaan di luar kegiatan proses produksi, yang terdiri dari biaya untuk memasarkan produk dan administrasi umum serta biaya umum perusahaan..

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Beberapa peneliti telah menguji variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain:

(B. Harahap, Prima, et al., 2019) meneliti tentang Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa secara parsial biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *factory Overhead Cost* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil produksi. Dan secara simultan biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung dan *factory Overhead Cost* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil produksi.

(B. Harahap, Program, et al., 2019) meneliti tentang Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap laba penjualan pada pt shimano batam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Penjualan. Nilai koefisien **0.438 (43.8%)** menunjukkan arah pengaruh positif dari Biaya Produksi, Nilai probabilitas yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan. Secara parsial harga jual berpengaruh signigikan terhadap Laba Penjualan dimana nilai koefisien sebesar **0.478 (47.8%)**. Nilai probabilitas yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Laba Penjualan. Nilai koefisien **0.478 (47.8%)** menunjukkan arah pengaruh positif dari Harga Jual. Biaya Produksi dan Harga Jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Penjualan.

(Felicia, 2018) meneliti tentang Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih dan biaya kualitas juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Demikian juga dengan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien determinasi (R2) yang diperoleh sebesar 78,2%.

(Oktapia et al., 2017) meneliti dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap laba bersih dimana t hitung> t tabel dengan nilai absolut (-4,631> 3,18245) dan signifikan 0,044 <0,05. Sedangkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dimana thitung> ttabel (6,845> 3,18245) dengan signifikan 0,021 <0,05. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dimana Fhitung> Ftabel (23,433> 19,00) dengan tanda 0,041 <0,05. UntukR^2 uji diperoleh R square 0,959 berarti 95,9% laba bersih dipengaruhi oleh kedua variabel. Sedangkan sisanya 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

(Putri Hapsari & Saputra, 2018) analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu analisis regresi secara parsial variabel penjualan bersih (X1) berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan, dimana nilai t hitung > t tabel (5,306 > 1,998) dan beban umum & administrasi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba tahun berjalan (0,773 < 1,998). Untuk uji koefisien determinasi diperoleh adjusted R2 0,724, artinya 72,4% laba tahun berjalan dipengaruhi oleh kedua varibel tersebut. Sedangkan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

(Fatkar, 2016) meneliti dengan judul Pengaruh Volume Pejualan Dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada PT INDAH KIAT PULP AND PAPER TBK PERIODE 2006-20015. Dengan hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Ho ditolak dan Ha diterima. Variabel biaya produksi berpengaruh negatif terhadap

laba bersih tetapi signifikan dengan nilai -thitung< -ttabel atau dengan tingkat signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih yang berarti signifikan, dan Ho ditolak dan Ha diterima.

(Prabu Syaputra et al., 2018) meneliti dengan judul Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant pada 2013-2016). Dengan hasil penelitian yaitu Variabel Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan positif terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Variabel Biaya Produksi ($X1$) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant. Variabel Biaya Operasional ($X2$) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Holcim Indonesia Tbk Tuban Plant.

Penelitian international yang menurut peneliti sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh (Tunji, Accounting, Remo, & State, 2013) dengan judul The Impact of Cost Control on Manufacturing Industries' Profitability. Dengan hasil penelitian yaitu Dari temuan penelitian ini, terbukti bahwa pengendalian biaya memiliki dampak positif pada profitabilitas bisnis dan elemen biaya, seperti bahan, biaya tenaga kerja dan overhead dan perilaku pekerja dapat dikendalikan secara strategis dengan langkah-langkah seperti akuntansi pertanggungjawaban, data pengumpulan dan pelaporan data.

Kemudian penelitian international oleh (Dewi & Muryati, 2017) dengan judul An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of Products at PT. Aneka Printing Indonesia in Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini yaitu Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya

produksi berdasarkan hasil analisis menggunakan metode full costing lebih besar daripada perhitungan biaya metode produksi perusahaan. Perbedaan ini terjadi karena pemuatan biaya overhead pabrik yang dihitung menggunakan metode full costing lebih teliti dan terperinci. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap harga jual. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual dalam penelitian ini adalah 91%, dan sisanya 9% dipengaruhi oleh faktor lain (variabel) seperti permintaan, penawaran, dan variabel tidak dilaporkan lainnya.

Penelitian international lainnya yang menurut peneliti sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh (Tresnawati & Octavia, 2017) dengan judul The Effect of Efficiency and Quality Cost on Profitability. Hasil dari penelitian ini yaitu efisiensi biaya dan biaya kualitas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang bersangkutan dengan mengubah biaya pemeliharaan dan perbaikan yang dihasilkan dari kegagalan internal dan eksternal.

2.3 Kerangka Berfikir

Dasar pemikiran dalam melandasi penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan beban terhadap rugi laba.

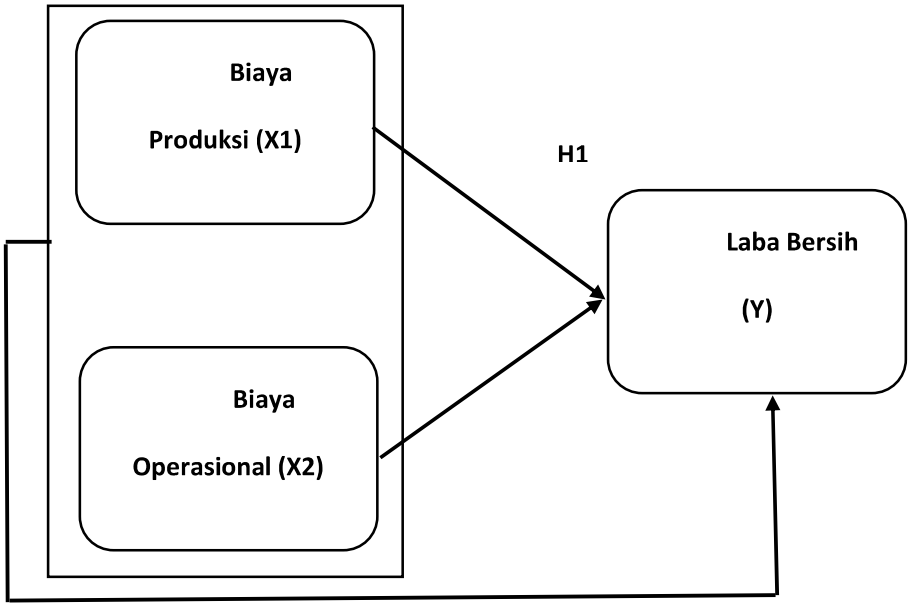

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, perumusan masalah dan landasan teori diatas, maka hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H_2 : Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H_3 : Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.